

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2014: 3). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *dalam* Sagala, 2014: 3).

Adapun tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hamalik, 2014: 3). Dalam mencapai tujuan pembelajaran para siswa sering mengalami berbagai macam masalah atau kesulitan yang berkemungkinan akan menghambat bahkan menggagalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Kegagalan atau keterlambatan siswa tersebut disebabkan berbagai macam faktor, Menurut Slameto (2010: 54), dapat digolongkan menjadi: (a) faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, (b) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (c) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, (d) faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Keempat faktor tersebut adalah faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar termasuk dalam mempelajari materi pelajaran biologi.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Djamarah dan Zain, 2010: 10). Perubahan yang terjadi dalam diri

seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman, 2011: 125). Menurut Yanti, Subiki & Yushardi (2016), salah satu metode yang digunakan guru adalah demonstrasi atau eksperimen yaitu kegiatan yang dilakukan di laboratorium. Menyadari pentingnya laboratorium dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, guru biasanya memilih alternatif ini, dimana siswa juga lebih mudah memahami karena siswa dapat menemukan secara langsung perumusan dari materi yang diajarkan dan lebih melekat kepada siswa.

Biologi adalah salah satu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan langsung, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip, tetapi juga suatu proses penemuan. Mata pelajaran biologi termasuk dalam ilmu sains. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains “mencari tahu” dan “berbuat”. Dalam pembelajaran IPA untuk menerapkan metode ilmiah dibutuhkan laboratorium sebagai sarana atau tempat untuk melakukan kegiatan praktikum (Muna, 2016).

Praktikum merupakan salah satu kegiatan yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar IPA salah satunya yaitu Biologi. Menurut Rustaman *dalam* Paramita (2016) dikemukakan empat alasan mengenai

pentingnya kegiatan praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Empat alasan tersebut yaitu: (1) praktikum membangkitkan motivasi belajar IPA; (2) praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen; (3) praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah; (4) praktikum menunjang materi pelajaran.

Keberadaan laboratorium di sekolah mengengah sudah merupakan suatu keharusan pada pendidikan sains modern. Agar laboratorium dapat berfungsi dengan maksud pengadaannya, laboratorium perlu digunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa digunakan dan dikelola dengan baik pengadaan laboratorium beserta alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan hanyalah akan merupakan suatu pemborosan (Kertiasa *dalam* Safitri 2017). Selanjutnya menurut Mastika, Adyana dan Setiawan (2014), laboratorium dalam proses pembelajaran digunakan untuk mencapai berbagai tujuan. Tujuan kognitif berhubungan dengan belajar konsep-konsep ilmiah, proses pengembangan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman tentang metode ilmiah.

Laboratorium sangat diperlukan sebagai sarana atau prasarana oleh pihak sekolah sebagai tempat pembelajaran untuk siswa melakukan eksperimen, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Laboratorium harus dilestarikan dan dikelola oleh pihak sekolah karena sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ataupun proses belajar. Laboratorium merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus (Novianti, 2011). Sejalan dengan hal ini pemerintah mengatur standar sarana dan prasarana pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 dimulai dari luas minimum lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana sekolah termasuk laboratorium biologi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara peneliti di 3 SMP Negeri Pekanbaru pada bulan Desember sampai dengan Januari 2018, peneliti menemukan bahwa masih kurangnya pemanfaatan laboratorium di sekolah khususnya laboratorium IPA untuk kegiatan praktikum. Laboratorium IPA dengan fasilitas laboratorium yang belum lengkap dikarenakan alat dan bahan yang tersedia kebanyakan sudah tidak layak digunakan. Jumlah

peserta didik meningkat mengakibatkan beberapa sekolah melakukan praktikum di kelas. Pengelolaan laboratorium tidak berjalan dengan baik, serta tidak adanya tenaga laboran dan teknisi yang membantu pengelolaan laboratorium sehingga tidak berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Profil Pelaksanaan Praktikum dan Analisis Kesesuaian antara Tuntutan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dengan Kondisi Faktual Laboratorium IPA di SMP Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang terjadi di 3 SMPN Pekanbaru antara lain:

- a) sarana dan prasana didalam laboratorium kurang mendukung dalam proses praktikum pembelajaran IPA atau belum memenuhi standar
- b) kapasitas ruang praktikum laboratorium IPA tidak sesuai dengan standar
- c) penggunaan laboratorium atau pelaksanaan praktikum sebagai salah satu prosedur pembelajaran IPA yang penting masih jarang dilakukan oleh beberapa guru

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) bagaimanakah pelaksanaan praktikum IPA yang ada di SMP Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?
- b) bagaimanakah analisis kesesuaian antara tuntutan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dengan kondisi faktual laboratorium IPA di SMP Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

#### **1.4 Pembatas Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah yang diuraikan diatas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a) profil pelaksanaan praktikum dan analisis kesesuaian antara tuntutan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dengan kondisi faktual laboratorium IPA di 3 SMP Negeri Pekanbaru yaitu: SMPN 1 Pekanbaru, SMPN 5 Pekanbaru dan SMPN 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
- b) responden dalam penelitian ini adalah Kepala laboratorium IPA, guru bidang studi IPA, serta beberapa siswa siswi yang sudah menginjak kelas VIII di 3 SMPN Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
- c) pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi.

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan praktikum IPA yang ada di 3 SMP Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
- b) untuk mendeskripsikan daya dukung sarana dan prasana laboratorium IPA yang ada di 3 SMP Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:

- a) bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan, sekaligus sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan daya dukung sarana dan prasarana di laboratorium serta kegiatan praktikum pembelajaran IPA.

- b) bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan kualitas kegiatan praktikum dan pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran IPA.
- c) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sekolah memperoleh masukan, serta informasi yang kongkrit terhadap daya dukung sarana dan prasarana pembelajaran IPA yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang menunjang peningkatan kualitas lulusan dan lembaga terkait. Selain itu, diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang dalam proses kegiatan praktikum di laboratorium.

### 1.6 Penjelasan Istilah Judul

Defenisi istilah judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) pelaksanaan praktikum

Pelaksanaan praktikum adalah pelaksanaan pembelajaran yang menjadi wadah peserta didik yang dapat memberikan pengalaman belajar bereksperimen dengan melakukan observasi langsung terhadap objek yang mereka temukan (Nurhidayati, 2016)

- b) analisis kesesuaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan kesesuaian adalah perihal sesuai; keselarasan (tentang pendapat, paham, nada, kombinasi warna, dan sebagainya) ; kecocokan.

- c) Permendiknas No. 24 tahun 2007

Didalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 berisikan standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

- d) laboratorium IPA

Menurut Mastika, Adyana dan Setiawan (2014), laboratorium adalah suatu tempat dilakukan kegiatan percobaan dan penelitian. Tempat ini dapat merupakan ruangan yang tertutup, kamar atau ruangan terbuka. Pada pembelajaran IPA/Biologi siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran tertentu, tetapi ia harus melakukan kegiatan sendiri untuk mendapatkan dan memperoleh informasi lebih lanjut tentang ilmu pengetahuan di laboratorium. Dengan laboratorium diharapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Melihat hal ini pemerintah telah membangun laboratorium-laboratorium IPA di sekolah-sekolah dilengkapi dengan peralatan dan fasilitasnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau